

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
DAN *E-COMMERCE* TERHADAP KINERJA UMKM
(STUDI PADA SEKTOR KULINER DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

Oleh

**MELANI MAULIDA
NPM 2116051034**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN *E-COMMERCE* TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA SEKTOR KULINER DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

MELANI MAULIDA

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga penting untuk menjaga keberlangsungannya agar terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa dengan mempelajari hal-hal apa saja yang mendorong peningkatan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *offline* dan *online*. Populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah yang didapat yakni 100 responden. Pengolahan data menggunakan alat IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Kedua, *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Keempat, usia usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Kelima, sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, *Financial technology*, *E-commerce*, Usia Usaha, Kinerja UMKM

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL ATTITUDES, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND E-COMMERCE ON THE PERFORMANCE OF UMKM (STUDY ON THE CULINARY SECTOR IN BANDAR LAMPUNG CITY)

By

MELANI MAULIDA

MSMEs are the backbone of the national economy, so it is important to maintain their sustainability so that they continue to contribute to the nation's economy by learning what things encourage the improvement of MSME performance. This study aims to determine the effect of financial attitudes, financial technology, and e-commerce on the performance of culinary sector MSMEs in Bandar Lampung City. The method used is quantitative with an associative approach. Data collection was carried out through distributing questionnaires offline and online. The population used is all MSMEs in Bandar Lampung City by determining the sample using the Slovin formula with purposive sampling technique and the number obtained is 100 respondents. The results showed that; First, financial attitudes have a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Second, financial technology has an insignificant effect on the performance of MSMEs. Third, e-commerce has a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Fourth, business age has a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Fifth, financial attitudes, financial technology, e-commerce, and business age simultaneously have a significant effect on the performance of MSMEs.

Keywords: Financial Attitudes, Financial Technology, E-Commerce, Business Age, MSME Performance

Judul : **PENGARUH SIKAP KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN *E-COMMERCE* TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA SEKTOR KULINER DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Melani Maulida**

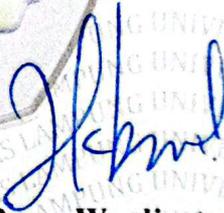
Nomor Pokok Mahasiswa : **2116051034**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

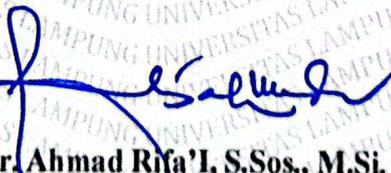
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP. 198101062005012002


Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.
NIP. 198001172003121002

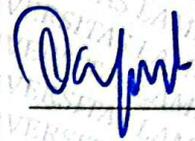
2. Ketua Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

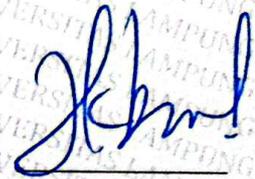
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

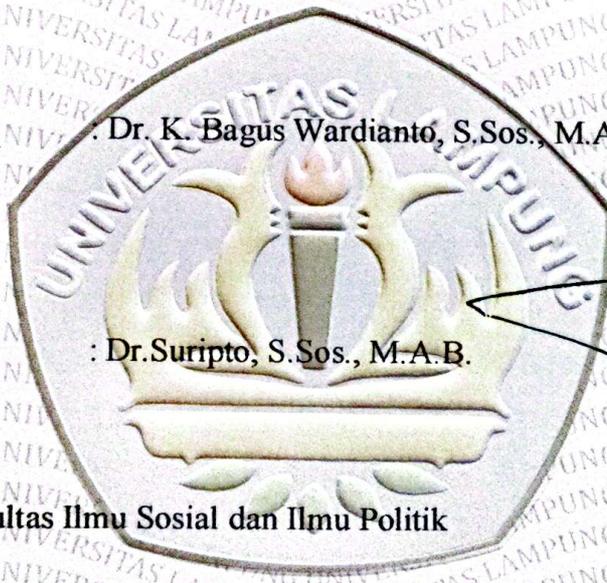
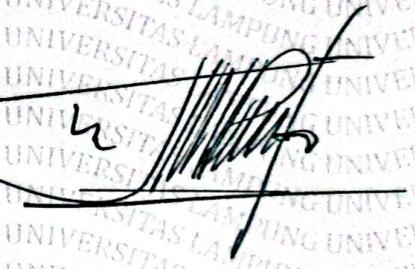
Ketua : Damayanti, S.A.N., M.A.B.



Sekretaris : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.



Anggota : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Maret 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Melani Maulida

NPM. 2116051034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Melani Maulida, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 19 Mei 2003, dan merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Abdul Jalil dan Ibu Dalina. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dengan menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Sulah pada tahun 2009-2015, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis kembali melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif menjadi pengurus dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis menjadi anggota bidang PSDA pada tahun 2023, dan Bendahara Umum pada tahun 2024. Penulis juga aktif sebagai anggota bidang PSDA di UKM Koperasi Mahasiswa pada tahun 2021-2022.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Pulo Gadung, Kec. Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang, Prov. Lampung pada tahun 2024. Selanjutnya penulis mengikuti program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) *Regional Office* Bandar Lampung selama 5 bulan terhitung sejak Februari sampai Juli 2024.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“”

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

“”

“Everything you lose is a step you take”

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia-Nya, yang telah memberikan hamba kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Abdul Jalil dan Ibu Dalina

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan kerinduan kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas cinta, doa, dan inspirasi yang tak pernah padam meski raga telah tiada. Karya ini adalah bentuk rasa syukur atas segala pengorbanan dan kasih sayang kalian yang abadi dalam setiap langkahku.

Keluarga besar serta para sahabat terkasih.

Almamater tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar kita, Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Akhir kelak. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Sikap Keuangan, *Financial technology*, dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'I, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan wejangannya selama perkuliahan;;
7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan semangat. Terima kasih banyak Bu atas bimbingan, wawasan, arahan, kritik, serta saran dan masukan yang telah diberikan sehingga penulis selalu yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan dalam segala urusan, dan diberikan rahmat serta pahala yang melimpah atas kebaikan Ibu;
8. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan, arahan, motivasi, ilmu, serta segala bentuk bantuan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Terima kasih banyak Pak sudah menjadi dosen yang baik dan selalu memberi teladan. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah Bapak;
9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih Pak, semoga Bapak diberikan kesehatan selalu dan semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan Bapak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan;

11. Seluruh Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, dan arahan selama masa perkuliahan serta dalam proses pengerjaan skripsi;
12. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Abdul Jalil dan Ibu Dalina. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang telah kalian tanamkan sedari kecil. Ma, Pa.. terima kasih sudah membawaku ke dunia ini. Terima kasih atas perjuangan, kebaikan, dan ketulusan yang selalu menjadi teladan untukku. Kepergian kalian tidak pernah menghapus kehadiran kalian dalam hatiku. Mama dan Papa adalah sumber kekuatan dan semangatku untuk terus melanjutkan hidup. Setiap pencapaian yang Melani raih, termasuk penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari doa-doa yang senantiasa kalian panjatkan. Semoga semua pengorbanan dan cinta kasih kalian menjadi amal jariyah yang mengalir tanpa henti. Karya ini adalah bukti dari warisan cinta yang terus hidup dan membimbing setiap langkah Melani.
13. Kakak-kakakku tersayang, Uda, Yunda, dan Cici. Terima kasih sudah berkenan melanjutkan tugas Mama dan Papa dalam membesarkanku sampai saat ini. Kalian selalu menjadi semangatku untuk menjadi orang yang berhasil. Semoga persembahan ini bisa membayar sedikit rasa lelah kalian yang sudah membesarkan, mendidik, dan merawatku sampai sekarang. Semoga Uda, Yunda, dan Cici selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan hal-hal yang terbaik di hidup yang kalian jalani.
14. Keluarga besarku, terima kasih atas segala bentuk motivasi yang telah diberikan serta do'a dan dukungannya selama menempuh perkuliahan.
15. Gilang Ferdinan Vadila P., terima kasih atas segala kebaikan, dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk telinga yang selalu bersedia mendengar, tangan yang senantiasa mengulurkan bantuan, dan kaki yang selalu siap mengantarkan kemanapun arah dan tujuan. Tetaplah menjadi orang dengan pemikiran yang jarang dimiliki orang lain. Semoga dalam hidup yang hanya satu kali ini, kamu selalu mendapatkan hal-hal baik.

16. Sahabat seperjuangan sedari SMK hingga detik ini, Est.2018, Monica, Syifa, Syaima, Viola, dan Amanda terima kasih karena tidak pernah bosan untuk berbagi cerita bersama. Terima kasih sudah menjadi bagian menyenangkan di kehidupanku. Semoga komunikasi di antara kita tetap selalu terjalin dan persahabatan ini akan terus terjaga. Semangat, semoga kelak kita bisa mewujudkan mimpi-mimpi kita, hidup senang bergelimang harta;
17. Sahabat-sahabatku semasa perkuliahan, 5 Kape, Risa, Yoanda, Aca, dan Citra. Terima kasih sudah berhasil membuktikan bahwa pertemanan di perkuliahan, tidak seburuk yang dipikirkan. Terima kasih sudah selalu menjadi *support system* dan meringankan di kondisi sulit masa perkuliahan!;
18. Teman-teman Supernova yang luar biasa, Gilang, Aria, Dura, Pawang, Fathan, Gaby, Dhika, Melfi, Erica, Karin, Faiq, Tika, Salva, dan Angel. Terima kasih sudah menjadi bagian dari hidupku yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Teruslah menjadi orang-orang hebat, semoga kita masih akan terus berkumpul;
19. Teman-temanku selama masa KKN, Dinda, Lisa, Hanifa, Pinka, Andre, dan Indra. Terima kasih sudah hadir menjadi proses pendewasaan dan memberikan banyak pengetahuan baru kepada penulis, sukses untuk kita semua;
20. Teman-teman seperjuangan, ABINILA 2021. Terima kasih telah kebersamai selama masa perkuliahan ini. Semoga sukses, *see you on top!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Maret 2025

Melani Maulida
NPM. 2116051034

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. <i>Theory Firm Performance</i>	10
2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	11
2.2.1. Pengertian UMKM.....	11
2.2.2. Kriteria UMKM	12
2.2.3. Kinerja UMKM.....	14
2.3. Sikap Keuangan.....	16
2.3.1. Pengertian Sikap Keuangan.....	16
2.3.2. Komponen Sikap Keuangan	16
2.3.3. Konsep Sikap Keuangan	17
2.3.4. Indikator Sikap Keuangan	17
2.4. <i>Financial Technology</i>	18
2.4.1. Pengertian <i>Financial Technology</i>	18
2.4.2. Indikator <i>Financial Technology</i>	19
2.4.3. Klasifikasi <i>Financial Technology</i>	20
2.5. <i>E-Commerce</i>	21

2.5.1.	Pengertian <i>E-Commerce</i>	21
2.5.2.	Pengelompokkan <i>E-Commerce</i>	22
2.5.3.	Indikator <i>E-Commerce</i>	23
2.6.	Usia UMKM.....	23
2.6.1.	Pengertian Usia UMKM.....	23
2.7.	Penelitian Terdahulu.....	24
2.8.	Kerangka Pemikiran	30
2.8.1.	Hubungan antara Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	31
2.8.2.	Hubungan antara <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	32
2.8.3.	Hubungan antara <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja UMKM.....	33
2.8.4.	Hubungan antara Usia UMKM terhadap Kinerja UMKM	34
2.9.	Hipotesis Penelitian.....	35
III.	METODE PENELITIAN.....	37
3.1.	Jenis Penelitian	37
3.2.	Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1.	Populasi.....	37
3.2.2.	Sampel	38
3.3.	Variabel Penelitian	40
3.3.1.	Definisi Konseptual.....	41
3.3.2.	Definisi Operasional.....	42
3.4.	Sumber Data	46
3.4.1.	Data Primer	46
3.4.2.	Data Sekunder	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.	Metode Analisis Data	47
3.6.1.	Statistik Deskriptif	47
3.6.2.	Uji Instrumen	48
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	52
3.6.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6.5.	Pengujian Hipotesis.....	54
3.6.6.	Koefisien Determinasi (R^2).....	55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.1. Karakteristik Responden	57
4.2.2. Distribusi Jawaban	64
4.3. Analisis Data	71
4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
4.3.2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis	77
4.3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	79
4.4. Pembahasan	80
4.4.1. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	81
4.4.2. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	83
4.4.3. Pengaruh <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja UMKM.....	85
4.4.4. Pengaruh Usia Usaha terhadap Kinerja UMKM	88
4.4.5. Pengaruh Sikap Keuangan, <i>Financial Technology</i> , <i>E-Commerce</i> , dan Usia Usaha terhadap Kinerja UMKM	89
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	101
Lampiran 1 : Kuesioner.....	102
Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden.....	109
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas	117
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas	120
Lampiran 5 : Output Hasil Uji melalui IBM SPSS	121
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Sektor Industri Kreatif dengan Jumlah Terbanyak di Kota Bandar Lampung	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3. 2 Variabel Operasional Penelitian.....	42
Tabel 3. 3 Skala Model Likert.....	47
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan	48
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas <i>Financial Technology</i>	49
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas <i>E-Commerce</i>	49
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Usia Usaha	50
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM.....	51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 3. 11 Tingkat Hubungan Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 1 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, dan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4. 2 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia Usaha.....	58
Tabel 4. 3 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Usaha dan Omzet Per Bulan.....	59
Tabel 4. 4 Cros Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Per Bulan dan Tenaga Kerja	61
Tabel 4. 5 Nilai <i>Mean</i>	64
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Mengenai Sikap Keuangan.....	65
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Mengenai <i>Financial Technology</i>	67
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Mengenai <i>E-Commerce</i>	68
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Mengenai Usia Usaha.....	69
Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Mengenai Kinerja UMKM	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	74
Tabel 4. 13 Hasil Uji T.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data.....	72
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Gambar 4. 3 Hasil Uji F.....	78
Gambar 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	80

DAFTAR RUMUS

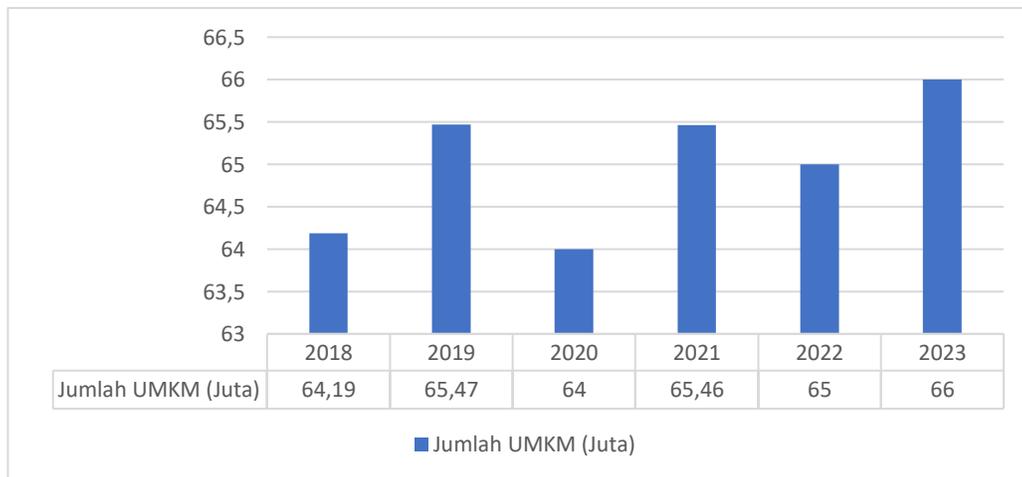
	Halaman
Rumus 3. 1 Rumus Slovin.....	39
Rumus 3. 2 Persamaan Regresi Berganda.....	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Amin, 2022). UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, oleh sebab itu pertumbuhan jumlah pelaku UMKM juga akan memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta dan menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2024). Dengan banyaknya tenaga kerja yang berhasil diserap menjadikan UMKM sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 61% setara dengan Rp 9.580 triliun.



Sumber : Kadin Indonesia, 2024

Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM 2018-2023

Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan potensi yang cukup besar. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023) jumlah UMKM Provinsi Lampung per tahun 2021 mencapai 150.999 usaha. Diketahui bahwa 78% jumlah UMKM Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik (2021) mengemukakan bahwa sektor kuliner merupakan sektor yang paling banyak jumlahnya dibandingkan sektor yang termasuk industri kreatif lainnya di Bandar Lampung, yaitu mencapai 26.118 usaha. Tingginya perkembangan sektor kuliner ini juga dibuktikan dengan munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat.

Tabel 1. 1 Sektor Industri Kreatif dengan Jumlah Terbanyak di Kota Bandar Lampung

No.	Sub Sektor	Jumlah
1.	Kuliner	26.118
2.	Fashion	5.370
3.	Kriya	2.819
4.	Penerbitan	692
5.	Musik	281

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021

Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, tentu tidak bisa disepelekan lagi, sebab sektor UMKM menjadi penyumbang perekonomian nasional, mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran (Amalina, 2024). Mengingat perannya tersebut, penting untuk menjaga keberlangsungan UMKM untuk terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa dengan mempelajari hal-hal apa saja yang mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Kinerja UMKM merupakan ukuran seberapa baik UMKM dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah bisnis, kinerja sangatlah penting. Apabila sebuah bisnis mempunyai kinerja yang baik, maka bisnis tersebut dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih besar serta terhindari dari adanya risiko kebangkrutan.

Tidak hanya berdampak pada bisnis itu sendiri, kinerja UMKM yang baik juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Supriatna dkk., 2023).

Secara teoritis, kinerja UMKM dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang diukur melalui indikator seperti, modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan jumlah karyawan, dan pangsa pasar (Kore & Septarini, 2018). Menurut *Theory Firm Performance*, kinerja bisnis dipengaruhi oleh seberapa efektif perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya dalam hal ini terdiri dari sumber daya manusia dan sarana. *Theory Firm Performance* menekankan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada seberapa baik mereka merespons faktor eksternal seperti perubahan teknologi, kondisi pasar, dan regulasi untuk menghadapi tantangan dan peluang di pasar.

Dalam pengembangannya, UMKM sering mengalami keterlambatan. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, salah satunya mengenai pembiayaan dan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Fitria, 2024). Kinerja UMKM secara internal dipengaruhi beberapa aspek, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya (Binawati & Winda Putri, 2022) yang menggabungkan aspek keuangan dan aspek non keuangan untuk mengukur kinerja UMKM.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, dinyatakan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan dapat dicerminkan melalui sikap keuangan. Hal ini berhubungan dengan *Theory Firm Performance*, di mana perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang baik, akan meningkatkan kinerja suatu usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang telah memiliki sikap keuangan yang baik dapat memberikan dorongan atau pengaruh positif terhadap kinerja bisnisnya yang dapat dicerminkan melalui pengambilan keputusan dan

perencanaan terkait keuangan yang lebih bijaksana. Pelaku UMKM dengan sikap terhadap keuangan yang positif akan berperan penting dalam mengendalikan pengambilan keputusan finansial (Sundari dkk., 2024).

Dalam praktiknya, sikap keuangan yang buruk yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam aspek keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan mengenai pengelolaan keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Padahal, penting untuk memiliki sikap keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja UMKM (Suciyantina, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan Binawati & Winda Putri (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga individu dengan sikap keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam perusahaan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitria dkk. (2021) mengatakan bahwasannya sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun terdapat perbedaan pada hasil penelitian Ashari dkk. yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM hal ini dikarenakan beragamnya sudut pandang dan bentuk penyikapan seseorang terhadap perilaku keuangan.

Selain sikap keuangan, digitalisasi UMKM juga menjadi kunci bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja (Zikri, 2024). Hal ini dibuktikan pada saat adanya pandemi Covid-19, UMKM yang mampu bertahan di masa pandemi adalah UMKM yang sudah terdigitalisasi, dengan memanfaatkan *financial technology* dalam bidang layanan jasa keuangan (Damayanti dkk., 2024). *Financial technology* menurut Bank Indonesia (2020) merupakan hasil dari gabungan antara teknologi dengan jasa keuangan yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.

Financial technology hadir untuk mendukung layanan keuangan sebagai alat pembayaran, alat peminjaman, dan berbagai kebutuhan lainnya. Saat ini, banyak pelaku usaha yang sudah menggunakan *financial technology* karena ingin memberikan kemudahan dalam melayani konsumen dan menjalankan usahanya dengan cepat dan mudah tanpa batasan dan aturan yang ketat (Permatasari dkk., 2021). Munculnya *financial technology* menjadi kabar baik bagi para pelaku UMKM. Di mana kemunculannya berdampak pada perluasan wilayah yang terjangkau layanan keuangan, menyediakan penyediaan dana dengan lebih mudah dan efisien sehingga memberikan manfaat pada pelaku usaha (Miswan, 2019).

Berdasarkan *Theory Firm Performance*, keberhasilan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya sarana dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja. Dalam hal ini adopsi *financial technology* berperan sebagai sarana yang mendorong peningkatan kinerja UMKM karena membantu usaha dalam mengurangi biaya transaksi, mempercepat siklus penjualan, dan meningkatkan operasional, yang mana hal ini akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan memaksimalkan penggunaan *financial technology*, UMKM tidak hanya dapat mengoptimalkan kinerja operasional tetapi juga lebih adaptif dalam menghadapi pasar yang terus berkembang. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Farhan dkk. (2023) menyatakan bahwa UMKM yang mengadopsi *financial technology* mengalami peningkatan kinerja UMKM.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Fadilah dkk. (2022) mengatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, di mana penggunaan *financial technology* dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan melalui teknologi dan digitalisasi, serta mempercepat proses transaksi dan menjadi solusi alternatif dalam pendanaan di layanan keuangan. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda & Kurniawan (2023) menyatakan bahwa *financial technology* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu (*research*

gap) diharapkan pada penelitian ini dapat menambah bukti empiris terkait pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

Jika dalam keuangan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah kegiatan keuangan UMKM, dalam aspek pemasaran juga dapat dilakukan hal yang sama yaitu dengan adanya *e-commerce*. Menurut Bank Indonesia (2024) *e-commerce* merujuk kepada penggunaan jaringan telekomunikasi digital, terutama melalui internet, untuk melakukan transaksi komersial. Dalam hal ini, transaksi komersial melibatkan aktivitas pembelian, penjualan, pertukaran nilai sebagai konsekuensi atas penggunaan informasi, produk, atau layanan.

Dengan menerapkan *e-commerce*, UMKM dapat lebih efisien dalam mengelola pesanan, stok, dan logistik yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Theory Firm Performance* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil memanfaatkan sarana secara optimal akan lebih mampu mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, dengan *e-commerce* UMKM mampu meningkatkan kinerja operasional, mencapai hasil yang lebih optimal, dan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar digital.

Dari segi empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa adopsi *e-commerce* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Setiawati dkk. (2021) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan *e-commerce* dalam aktivitas penjualan dan pembelian memiliki kinerja bisnis yang baik. Selain itu, penelitian oleh Arianty dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *e-commerce* membantu UMKM dalam upaya menjangkau pasar yang lebih luas dan dapat melakukan promosi di mana saja dan kapan saja. Di samping itu, penelitian yang dilakukan Triandra dkk. (2019) menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa, namun kehadiran *e-commerce* ini jauh lebih mudah dengan biaya yang efektif daripada bisnis yang masih bersifat tradisional.

Selain fokus pada variabel sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce*, penelitian ini juga menambahkan usia usaha sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja UMKM.

UMKM yang sudah mapan mungkin lebih efektif dalam memanfaatkan *financial technology* dan platform digital untuk memperkuat kinerja mereka, karena mereka memiliki sumber daya dan proses internal yang lebih baik (Nurhayati *et al.*, 2023). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM yang lebih muda sering kali lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi teknologi (Vrontis *et al.*, 2022). Dengan memasukkan variabel usia UMKM sebagai kontrol, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil kinerja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengalaman atau kematangan perusahaan, sehingga hubungan antara variabel utama dapat dianalisis lebih akurat dan objektif.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kondisi terkini kinerja UMKM sektor kuliner di Bandar Lampung dengan menghubungkan fenomena yang ada terkait dengan sikap keuangan, *financial technology* dan *e-commerce* yang diadopsi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan bisnisnya. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA SEKTOR KULINER DI KOTA BANDAR LAMPUNG)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung?

3. Apakah *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung?
4. Apakah usia usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung?
5. Apakah sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *financial technology* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan usia usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
5. Mengetahui pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, yang mengacu pada *Theory Firm Performance* (TFP) dalam pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi oleh UMKM. Melalui *Theory Firm*

Performance, penelitian ini menjelaskan bagaimana sikap keuangan yang positif serta pemanfaatan *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha dapat meningkatkan kinerja bisnis yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pelaku UMKM dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan terkait sikap dan teknologi keuangan serta pemasaran untuk mengembangkan kinerja UMKM. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor psikologis dan teknologi digital memengaruhi keputusan bisnis UMKM serta berkontribusi pada peningkatan daya saing mereka di era digital.
- b. Menjadi wadah referensi bagi berbagai pihak, baik untuk kepentingan umum maupun akademis, dalam hal memberikan informasi tentang permasalahan dalam penyikapan keuangan, pemanfaatan teknologi untuk keuangan dan pemasaran usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory Firm Performance*

Theory Firm Performance adalah konsep yang melihat kinerja perusahaan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang optimal. *Theory Firm Performance* berusaha menjelaskan bagaimana perusahaan yang dapat berinovasi mampu untuk menghasilkan dan mempertahankan kinerja yang baik. Menurut (Taouab & Issor, 2019), perusahaan yang berkinerja baik dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang dan tinggi, yang akan menghasilkan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan individu. Keberhasilan kinerja suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang optimal. Dalam hal ini sumber daya terdiri dari manusia dan sarana.

Theory Firm Performance meyakini bahwa menilai dan mengukur kinerja bisnis merupakan hal yang sangat penting, melihat lingkungan bisnis yang telah mengalami beberapa perubahan, menciptakan semakin banyak kompleksitas dan ketidakpastian. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan perlu mengatasi semakin banyak tantangan yang muncul dari lingkungan mereka, dan juga meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi. Menurut Taouab & Issor (2019) fungsi terpenting dalam pengukuran kinerja adalah untuk mengevaluasi apakah strategi organisasi tercapai atau tidak.

Taouab & Issor (2019) menyatakan bahwa pengukuran kinerja sangat penting bagi manajemen perusahaan yang efektif, di mana pengukuran kinerja berfungsi sebagai kontrol perusahaan. Kinerja memerlukan pengukuran untuk mempelajari dan mengidentifikasi strategi manajemen untuk memprediksi situasi internal dan eksternal

di masa mendatang, untuk memantau keadaan dan perilaku yang berkaitan dengan tujuannya, dan untuk membuat keputusan pada periode yang dibutuhkan.

Menurut Atkinson *et al.* dalam *Theory Firm Performance*, sebuah sistem pengukuran kinerja pada dasarnya harus melakukan empat hal:

1. Membantu perusahaan untuk menilai apakah perusahaan menerima kontribusi yang diharapkan dari karyawan dan pemasok.
2. Membantu perusahaan untuk menilai apakah setiap kelompok *stakeholder* mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya.
3. Membantu perusahaan dalam membangun dan mengimplementasikan proses berkontribusi dalam mencapai tujuan strategis.
4. Membantu perusahaan untuk menilai dan memantau perencanaan strategis sesuai dengan kesepakatan yang dinegosiasikan dengan para *stakeholder* utama.

2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.1. Pengertian UMKM

Menurut Vinatra S (2023) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang keberadaannya sangat berdampak pada perekonomian Indonesia, baik dalam segi jumlah usaha yang ada maupun lapangan kerja yang tercipta. Menurut Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar (2019) UMKM merupakan peluang usaha milik orang perorangan atau badan yang bersifat produktif dengan dampak besar yang diciptakan bagi perekonomian daerah serta mampu menyerap tenaga kerja walaupun kegiatan ekonominya yang kecil.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), definisi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.2.2. Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 UMKM pada Pasal 6 mengenai kriteria UMKM, kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan kriteria diatas, untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha mikro, usaha yang memiliki karyawan kurang dari 5 orang.
- b. Usaha kecil, entitas usaha yang memiliki jumlah karyawan 5 sampai 19 orang.
- c. Sedangkan usaha menengah, entitas usaha yang memiliki karyawan sebanyak 20 hingga 99 orang.

Menurut Amalina (2024) berdasarkan perkembangannya UMKM dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activity*, kelompok usaha ini merupakan usaha yang kegiatan ekonominya sederhana yang mana dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Biasanya usaha ini dilakukan secara mandiri atau oleh keluarga yang tidak memiliki banyak harapan untuk usahanya tumbuh menjadi lebih besar. Pelaku usaha yang termasuk dalam kategori ini sering kali bergerak di sektor informal, seperti pedagang kaki lima atau usaha kecil rumahan yang hanya cukup untuk bertahan hidup dari hari ke hari.
2. *Micro Enterprise*, pelaku usaha pada kelompok ini mereka sudah mulai berpikir berkembang, namun mereka hanya memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan untuk memajukan produknya.

3. *Small Dynamic Enterprise*, usaha yang termasuk dalam kategori ini biasanya memiliki pasar yang lebih luas dan mulai mengadopsi teknologi sederhana serta lebih teratur dalam mengelola bisnisnya. Di mana pelaku usaha pada kelompok usaha ini telah memiliki jiwa kewirausahaan dalam bisnisnya. Contohnya restoran kecil yang sudah berencana membuka cabang baru, ada bisnis dengan produk yang mulai dipasarkan ke luar kota.
4. *Fast Moving Enterprise*, kelompok usaha ini sudah memasuki fase perkembangan pesat dan memiliki ambisi untuk tumbuh menjadi perusahaan yang besar. Tidak hanya memiliki modal yang besar, tetapi juga menggunakan teknologi canggih dan manajemen usaha yang lebih kompleks. Usaha pada kelompok ini sering kali berorientasi pada pasar nasional bahkan internasional, seperti startup teknologi atau bisnis kuliner yang telah membuka banyak cabang di berbagai kota. Usaha seperti ini tentu memiliki struktur manajemen yang jelas dan fokus terhadap pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

2.2.3. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama (Ramadhan & Indrayeni, 2024). Kinerja merupakan kemampuan untuk memenuhi target yang ditentukan sebelumnya. Kinerja atau performasi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Suparyanto dan Rosad, 2020). Ashari dkk. (2023) juga mendefinisikan kinerja sebagai pencapaian yang telah diperoleh seseorang dalam periode waktu yang telah ditetapkan.

Pramestiningrum & Iramani (2019) mendefinisikan kinerja UMKM sebagai hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu

ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari UMKM. Kinerja UMKM merupakan hasil dari pekerjaan yang direalisasikan sepenuhnya dan jika dibandingkan dengan target, hasil kerja, sasaran atau standar yang diprediksi dan disepakati dalam bisnis dengan asset nilai tambah dan pendapatan yang telah ditentukan oleh undang-undang (Setiawati dkk., 2021). Kinerja UMKM menjadi salah satu indikator penting yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Hussain dkk., 2020).

2.2.3.1. Indikator Kinerja UMKM

UMKM dengan hasil kinerja yang baik akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung pada perekonomian dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan penelitian Ismanto dkk. (2020) indikator kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Modal

Merupakan jumlah dan yang dimiliki oleh UMKM dalam menjalankan kegiatan operasional dan untuk pengembangan usahanya.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa besar peningkatan pendapatan yang terjadi dari penjualan produk atau layanan dalam periode tertentu. Indikator ini menilai keberhasilan strategi pemasaran dan penerimaan pasar terhadap produk atau layanan usaha yang ditawarkan.

3. Pertumbuhan Jumlah Karyawan

Pertumbuhan jumlah karyawan menunjukkan seberapa banyak tenaga kerja atau karyawan yang dipekerjakan oleh UMKM dari waktu ke waktu.

4. Pangsa Pasar

Indikator ini mengacu pada persentase total penjualan atau suatu produk atau layanan yang dikuasai oleh UMKM dibandingkan dengan total penjualan produk atau layanan sejenis yang terjadi di pasar.

2.3. Sikap Keuangan

2.3.1. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pandangan seseorang terhadap uang dan bagaimana cara yang diambil seseorang dalam mengelola uang tersebut untuk kehidupan sehari-hari (Widyaningrum & Kurniawati, 2019). Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian pribadinya yang diaplikasikan dalam sikap, yang mana apabila seseorang memiliki kemampuan baik dalam pemahaman tentang sikap keuangan akan mempermudah seseorang tersebut untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang (Nurjanah dkk., 2022).

Menurut Haqiqi & Pertiwi (2022) sikap keuangann atau *financial attitude* merupakan bentuk pengaplikasian prinsip dari keuangan guna menciptakan dan mempertahankan suatu nilai dengan adanya pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan, minat individu dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap dalam membelanjakan uang dan sikap menabung yang dimiliki.

2.3.2. Komponen Sikap Keuangan

Menurut Robbins dan Judge dalam Austin dan MN (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan mempunyai komponen utama, yaitu:

1. Komponen Kognitif (*Cognitive Component*), mencakup pengetahuan, pemahaman, dan persepsi serta kepercayaan seseorang tentang suatu hal.
2. Komponen Afektif (*Affective Component*), terkait perasaan atau emosional dari suatu sikap dan direfleksikan dalam pernyataan yang nantinya dapat berujung pada hasil perilaku. Misalnya, rasa puas atau stres ketika mengelola uang akan mempengaruhi keputusan finansial.
3. Komponen Perilaku (*Behavioral Component*), mengacu pada tindakan yang diambil terhadap seseorang atau sesuatu.

2.3.3. Konsep Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dicerminkan melalui enam konsep menurut Furnham dalam (Mulyah dkk., 2020) sebagai berikut:

1. *Obsesion*, mengacu pada pola pikir seseorang terhadap masalah keuangan dan bagaimana persepsinya terkait masa depan agar dapat mengelola keuangan dengan baik.
2. *Power*, mengenai bagaimana seseorang menggunakan uangnya sebagai alat untuk mengendalikan orang lain..
3. *Effort*, adalah ketika seseorang merasa bernilai dan pantas memiliki uang atas kerja keras atas apa yang telah dilakukannya.
4. *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
5. *Retention*, di mana seseorang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, mengacu pada pandangan seseorang yang sangat kuno mengenai uang seperti asumsi bahwa uang harus dibiarkan tidak disimpan di bank atau investasi.

2.3.4. Indikator Sikap Keuangan

Terdapat empat indikator untuk mengukur sikap keuangan menurut Humaira dan Sagoro dalam Nisa dkk. (2020) sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi

Menggambarkan pandangan dan pendapat seseorang mengenai pentingnya pengelolaan uang dalam hidupnya, termasuk bagaimana seseorang mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan masa depan keuangannya. Pelaku usaha dengan orientasi keuangan yang baik cenderung lebih hati-hati dalam mengatur arus kas dan cenderung menyisihkan keuntungan untuk kebutuhan mendatang dan pengembangan usaha.

2. Filsafat hutang

Pandangan seseorang mengenai penggunaan utang, apakah dipandang sebagai sesuatu yang positif atau justru dihindari karena bersifat negatif. Cara ini mempengaruhi pelaku usaha dalam mengambil keputusan, ada yang memilih untuk menghindari utang, sementara yang lain mengambil pinjaman modal kerja guna mengembangkan usaha.

3. Keamanan Uang

Mengukur kehati-hatian dalam mengelola uang yang dimiliki. Berkaitan dengan keyakinan pemilik usaha bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasi operasi bisnis sehari-hari dan menghadapi situasi darurat. Pemilik usaha yang merasa aman dengan kondisi keuangannya biasanya sudah mempunyai cadangan pendanaan, asuransi, atau jaminan pendapatan yang cukup stabil, sehingga lebih siap dalam mengatasi ketidakpastian dalam dunia bisnis.

4. Menilai keuangan pribadi

Kemampuan seseorang untuk menilai kondisi keuangan pribadi secara efektif. Sikap ini memengaruhi seseorang dalam mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta membuat keputusan keuangan dengan bijak. Pemilik usaha yang cermat dalam mengevaluasi keuangannya akan lebih mampu melihat peluang untuk meningkatkan keuntungan dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, sehingga terus berkembang dengan baik.

2.4. *Financial Technology*

2.4.1. *Pengertian Financial Technology*

Dalam sejumlah literatur ditemukan beragam definisi mengenai *financial technology*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merumuskan bahwa *financial technology* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Menurut Tjandra (2020) *financial technology* merupakan istilah yang menggambarkan

pemanfaatan teknologi yang kreatif dan inovatif dalam sektor keuangan, sehingga menghasilkan rancangan produk dan layanan keuangan secara efisien.

Financial technology atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif (Hijir, 2022). *Financial technology* juga didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi dengan layanan keuangan yang berhasil mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 (2017) tentang penyelenggara teknologi finansial, teknologi finansial merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat memberikan dampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, keamanan, kelancaran, dan keandalan sistem pembayaran.

Munculnya *financial technology* karena adanya kebutuhan modernisasi pada sektor keuangan yang memiliki tujuan untuk mempercepat layanan keuangan melalui pemanfaatan teknologi yang maksimal (Lina dan Endang, 2021). Bagi UMKM, *financial technology* membantu UMKM dalam memberikan kemudahan dan efisiensi pada bagian keuangan. *Financial technology* memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang (Artika & Shara, 2021).

2.4.2. Indikator *Financial Technology*

Menurut Marisa (2020) indikator dalam penggunaan *financial technology* adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana pengguna merasa teknologi finansial mudah digunakan. Bagi pelaku UMKM, teknologi keuangan yang mudah dipahami dan dioperasikan akan lebih menarik untuk digunakan dalam

kegiatan bisnis sehari-hari. Dengan kemudahan yang didapatkan ini, pelaku usaha akan dapat lebih fokus terhadap pengembangan usaha tanpa terganggu oleh kompleksitas alat keuangan.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Teknologi yang efektif adalah teknologi yang mampu mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta membantu mengelola operasional secara lebih efisien.

3. Risiko

Risiko merupakan anggapan seseorang terhadap kerugian ataupun keuntungan yang akan diterima. Pemilik UMKM akan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada, namun apabila *financial technology* yang digunakan dapat memberikan jaminan keamanan transaksi dan melindungi data pengguna, maka rasa percaya dari pelaku usaha akan meningkat. Sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk memahami risiko yang ada, namun tidak menutup kemungkinan yang ada bahwa dengan langkah keamanan yang tepat, risiko tersebut dapat diatasi.

2.4.3. Klasifikasi *Financial Technology*

Financial technology memiliki ragam produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan. Klasifikasi *financial technology* berdasarkan Bank Indonesia terbagi menjadi 4 jenis menurut Maulida (2019), yaitu:

1. *Peer-to-Peer lending (P2P)* dan *Crowdfunding*

Peer-to-peer lending merupakan sektor yang menyediakan pinjaman modal, seperti Kredivo, Akulaku, UangTeman dan KoinWorks. Sedangkan, *Crowdfunding* merupakan *financial technology* yang melakukan penggalangan dana, seperti KitaBisa.com, Wecare.id dan Likuid.

2. *Market Aggregator*

Merupakan sektor *financial technology* yang bergerak dalam penghimpunan data keuangan dari berbagai sumber untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk serta layanan keuangan, seperti Cermati.com, CekAja.com dan Kreditpedia.

3. *Risk and Investment Management*

Financial technology memiliki layanan dalam merencanakan keuangan dan untuk pemantauan kondisi keuangan berbasis digital, seperti Finansialku, Bibit, Bareksa dan Ajaib.

4. *Payment, Clearing, dan Settlement*

Pada sektor ini, *financial technology* memiliki fungsi sebagai dompet digital dan media pembayaran, seperti Go-pay, Ovo, Dana, Flip, Shopeepay, Jenius, Sakuku, dan Payfazz.

2.5. *E-Commerce*

2.5.1. *Pengertian E-Commerce*

Secara umum *E-commerce* (perniagaan elektronik) didefinisikan sebagai segala bentuk transaksi perdagangan barang atau jasa yang menggunakan media elektronik. Tidak hanya mencakup teknologi jaringan, tetapi *e-commerce* juga memerlukan teknologi berbasis data (*database*), surat elektronik (*e-mail*), dan bentuk teknologi komputer lain seperti halnya pengiriman barang dan alat pembayaran untuk *e-commerce* ini (Mauludin dkk., 2022).

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (2022) mendefinisikan *electronic commerce* atau *e-commerce* merupakan segala kegiatan jual beli atau transaksi yang dilakukan secara *online* menggunakan internet. Pada penelitiannya Joseph dkk. (2020) mendefinisikan *e-commerce* sebagai suatu aplikasi pemanfaatan teknologi internet yang dapat digunakan sebagai jual beli, pemasaran dan sarana guna memperluas pangsa pasar agar dapat

meraup laba yang lebih tinggi dari sebelumnya. Setiawati dkk. (2021) juga mendefinisikan bahwa *e-commerce* merupakan *platform* yang digunakan untuk jual beli serta memasarkan produk di toko elektronik.

Menurut Triandra dkk. (2019) penggunaan *e-commerce* merupakan bentuk dari pengaplikasian perkembangan teknologi dalam memasarkan produknya baik barang maupun layanan ke segala tempat dan segmen, baik dalam bentuk fisik ataupun digital, baik skala nasional maupun internasional. Penggunaan *e-commerce* pada saat ini merupakan syarat bagi sebuah organisasi atau perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat bersaing secara global (Alwendi, 2020). *E-commerce* atau pasar elektronik dapat meningkatkan interaksi antara pelaku penjual dan pembeli secara global yang akan berdampak dalam peningkatan kinerja perusahaan (Hussain dkk., 2020).

2.5.2. Pengelompokan E-Commerce

Menurut Putri (2024) *e-commerce* dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu:

1. *Business to Business* (B2B), merupakan jenis *e-commerce* yang melakukan proses transaksi dan interaksi secara digital antara bisnis yang satu dengan bisnis lainnya.
2. *Business to Consumer* (B2C), proses transaksi dan interaksi dilakukan dengan pelaku dan terlibat langsung dengan pembeli secara online.
3. *Consumer to Consumer* (C2C), merupakan jenis *e-commerce* perorangan di mana proses transaksi dan interaksi dilakukan oleh konsumen ke online, biasanya dipraktikkan melalui marketplace atau situs lelang secara online dan menjadi perantara antara penjual dan pembeli.
4. *Consumer to Business* (C2B), proses transaksi dan interaksi terjadi antara pelaku bisnis perorangan dengan beberapa perusahaan.
5. *Business to Public Administration* (B2A), model *e-commerce* ini serupa dengan B2B, namun pelakunya adalah bisnis dan lembaga pemerintah.

2.5.3. Indikator *E-commerce*

Menurut Setiawati dkk. (2021), penilaian *e-commerce* dapat dinilai dengan indikator yang dapat membantu efektivitas kinerja UMKM sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelian, mengacu pada bagaimana konsumen melakukan transaksi melalui *platform e-commerce*. Dalam hal ini penting dilakukan untuk memahami pola pembelian konsumen.
2. Penjualan, mencakup proses menjual produk, mengelola stok, pemrosesan pesanan, serta pengiriman barang yang hasil akhirnya adalah jumlah produk atau layanan yang berhasil terjual.
3. Pemasaran Barang dan Jasa, ini mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk mempromosikan produk atau layanan usaha. Dalam kegiatan ini tentu pelaku usaha akan dimanfaatkan dengan *audiens* yang didapatkan yaitu lebih luas dan dapat menargetkan calon pembeli yang spesifik, sekaligus meningkatkan *brand awareness* tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.
4. Sistem Elektronik, merujuk pada teknologi yang mendukung operasional UMKM seperti website, aplikasi dan sistem pembayaran. Dengan adanya sistem yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menjalankan bisnis, sehingga waktu dan tenaga dapat difokuskan untuk pengembangan usaha.

2.6. Usia UMKM

2.6.1. Pengertian Usia UMKM

Usia UMKM merupakan lamanya sebuah usaha didirikan yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada UMKM sehingga dapat terus bertahan dan menarik minat investor (Laraswati *et al.*, 2021). Suatu usaha yang dapat mempertahankan usahanya semakin lama menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya dan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada (Sari *et al.*, 2023). Umur usaha mencerminkan usaha

tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa usaha mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Harti & Prayogo, 2024).

Umur usaha dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat terhadap pola pikir pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usaha, biasanya pelaku usaha tersebut banyak pengalaman dibandingkan dengan pelaku usaha baru, sehingga pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan usahanya. Lama usaha tersebut juga dapat mempengaruhi produktivitas (kemampuan profesional atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mengevaluasi usaha tersebut (Nurhayati *et al.*, 2023)

2.6.2. Indikator Usia UMKM

Umur usaha digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya usaha beroperasi terhadap kinerja UMKM. Umur usaha dapat diukur berdasarkan pada lamanya industri tersebut dilaksanakan sejak pertama kali berdiri, di mana mengukur umur usaha menggunakan skala interval, yaitu ≤ 1 tahun diberi skor 1, $>1-3$ tahun diberi skor 2, 4-7 tahun diberi skor 3, $>7-10$ tahun diberi skor 4, >10 tahun diberi skor 5.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	(Binawati & Winda Putri, 2022) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja UMKM di	Variabel X : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Kepribadian Wirausaha Variabel Y :	a. Sikap keuangan, manajemen keuangan, dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. b. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh	Perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut adalah pada tujuan penelitian, di mana pada penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan pengujian pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, manajemen

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	Kelurahan Caturtunggal	Kinerja UMKM	terhadap kinerja UMKM.	keuangan dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, <i>financial technology</i> dan <i>e-commerce</i> terhadap kinerja UMKM secara parsial dan simultan. Serta terdapat perbedaan lokasi penelitian.
2.	(Fitria dkk., 2021) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM	Variabel X : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.	Perbedaannya pada penelitian tersebut jenis penelitiannya merupakan <i>explanatory research</i> , sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Selanjutnya, lokasi yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian tersebut merupakan Kota Palembang, sedangkan pada penelitian ini lokasinya adalah di Kota Bandar Lampung.
3.	(Ashari dkk., 2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepribadian terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di	Variabel X : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepribadian Variabel Y: Kinerja UMKM	a. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. b. Sikap keuangan dan perilaku keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh menggunakan subjek penelitian pada seluruh sektor UMKM di Kabupaten Blitar, sedangkan subjek pada penelitian ini hanya berfokus

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	Kabupaten Blitar)		<p>terhadap kinerja UMKM.</p> <p>c. Secara simultan, terdapat pengaruh antara literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian terhadap kinerja UMKM.</p>	pada UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung.
4.	(Fadilah dkk., 2022) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial technology</i> terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung	<p>Variabel X : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial technology</i></p> <p>Variabel Y: Kinerja UMKM</p>	Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, <i>financial technology</i> , dan <i>e-commerce</i> terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian tersebut hanya menguji aspek keuangan, sedangkan penelitian ini menambahkan aspek pemasaran.
5.	(Farhan dkk., 2023) Pengaruh Aspek Keuangan, <i>Financial Technology</i> ,	Variabel X : Aspek Keuangan, <i>Financial technology</i> , Kompetensi	a. Secara simultan variable aspek keuangan, <i>financial technology</i> , kompetensi SDM	Perbedaan pada penelitian hanya menggunakan subjek UMK yang ada di satu kecamatan, yaitu Kecamatan Medan

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan	Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah Variabel Y: Kinerja UMKM	dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. b. Secara parsial masing masing variabel yaitu aspek keuangan, <i>financial technology</i> , kompetensi SDM dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.	Johor, sedangkan pada penelitian ini lebih luas yaitu seluruh Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 20 kecamatan.
6.	(Rozalinda & Kurniawan, 2023) Pengaruh Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura	Variabel X : Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Pengelolaan Keuangan Variabel Y: Kinerja UMKM	a. Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. b. <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. c. Secara simultan inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, di mana pada penelitian hanya menguji pengaruh dari aspek keuangan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh dari aspek keuangan dan non-keuangan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, subjek yang digunakan pada penelitian merupakan seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Bangkalan, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada UMKM sektor

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
				kuliner yang ada di Bandar Lampung.
7.	(Setiawati dkk., 2021) Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang	Variabel X : <i>E-commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi Variabel Y: Kinerja UMKM	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa <i>e-commerce</i> , pengetahuan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif.
8.	(Arianty dkk., 2023) Analisis Pengaruh <i>E-Commerce</i> Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Makassar)	Variabel X : <i>E-commerce</i> Variabel Y: Kinerja UMKM	<i>E-commerce</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang digunakan, di mana pada penelitian hanya menggunakan variabel <i>e-commerce</i> , sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel <i>financial technology</i> dan sikap keuangan. Selain itu penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif.
9.	(Triandra dkk., 2019) Pengaruh <i>E-commerce</i> terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sumbawa)	Variabel X : <i>E-commerce</i> Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian tersebut ialah tidak adanya pengaruh signifikan antara <i>e-commerce</i> terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang digunakan, di mana pada penelitian hanya menggunakan variabel <i>e-commerce</i> , sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel <i>financial</i>

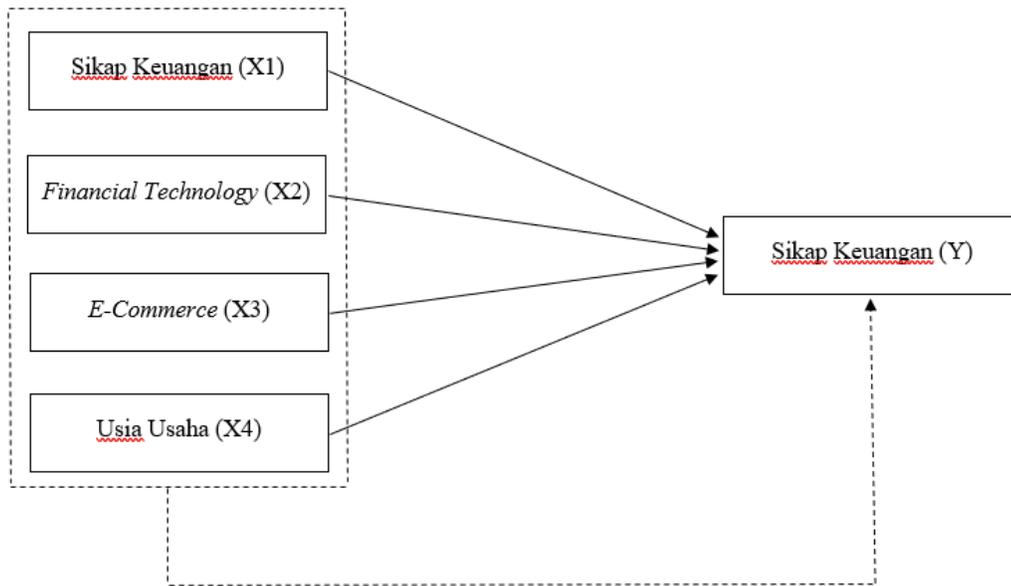
No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
				<i>technology</i> dan sikap keuangan. Selain itu penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif.
10.	(Gunawan <i>et al.</i> , 2023) <i>Improving Msme Performance Through Financial Literacy, Financial technology, and Financial Inclusion</i>	Variabel X : Financial Literacy, <i>Financial technology</i> , and Financial Inclusion Variabel Y: <i>MSME Performance</i>	a. Financial literacy dan <i>financial technology</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan b. Hubungan antara financial literacy dan kinerja UMKM tidak dimediasi oleh inklusi keuangan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian menjadikan Kota Medan sebagai lokasi yang tepat untuk diteliti, sedangkan pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kota Bandar Lampung. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenis penelitian, di mana jenis penelitian yang dilakukan oleh adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif.
11.	(Fadhli Lutfi Nasution <i>et al.</i> , 2024) <i>The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitude on MSME Performance with Financial Self-Efficacy as Intervening</i>	Variabel X : <i>Financial Literacy, Financial Inclusion, dan Financial Attitudes</i> Variabel Y: <i>MSME Performance</i>	a. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. b. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Medan dengan Financial Self Efficacy menjadi variabel.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, di mana pada penelitian mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, sedangkan pada penelitian ini perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS. Selain itu, jenis

No.	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	<i>Variables During the Covid 19 Pandemic</i>			penelitian adalah eksplanatory sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif.
12.	(Agustina, 2023) <i>The Effect of E-commerce on MSME Performance in the Industrial Sector</i>	Variabel X : <i>E-commerce</i> Variabel Y: <i>MSME Performance</i>	a. <i>E-commerce</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM b. <i>E-commerce</i> dan system informasi keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor industri di Kecamatan Sungailiat.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>cluster random sampling</i> , sedangkan peneliti ini menggunakan Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .

Sumber : Data diolah, 2024

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang menggabungkan fakta-fakta, teori, observasi, dan analisis pustaka untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Model kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Secara Parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

Berdasarkan gambar 2.1, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.8.1. Hubungan antara Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Sikap keuangan mengacu pada cara pemilik UMKM mengelola, merencanakan, dan memandang aspek keuangan dalam bisnis mereka. Berdasarkan *Theory Firm Performance*, kinerja individu atau organisasi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam hal ini, sikap keuangan menjadi cerminan dari pengetahuan dan keterampilan dari sumber daya manusia tersebut.

Sikap keuangan yang baik, misalnya melalui kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola risiko keuangan, akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM (Binawati & Winda Putri, 2022). Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang positif akan lebih mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan mengambil keputusan yang tepat terkait investasi atau modal sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis mereka.

Menurut *Theory Firm Performance*, keberhasilan kinerja suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal guna mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam konteks UMKM, sikap pemilik merupakan sumber daya manusia yang menjadi faktor penting yang dapat menentukan kinerja bisnis mereka. Sikap keuangan yang positif, seperti pandangan bijak dalam mengelola anggaran, pengendalian pengeluaran, dan alokasi modal, sangat memengaruhi bagaimana keputusan-keputusan keuangan diambil.

Pemilik UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola arus kas dan lebih hati-hati dalam memanfaatkan utang serta peluang investasi. Hal ini dapat membantu usaha mereka menjadi lebih stabil dan mampu bertumbuh. Sesuai dengan prinsip *Theory Firm Performance*, pengelolaan keuangan yang cerdas dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan daya saing yang lebih kuat di pasar. Dengan kemampuan mengelola keuangan secara tepat, UMKM dapat mencapai hasil yang lebih baik, seperti peningkatan penjualan, profitabilitas, dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya memperkuat posisi usaha mereka di tengah persaingan.

2.8.2. Hubungan antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Financial technology berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pengembangan kapasitas dan kapabilitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan *Theory Firm Performance*, kinerja suatu usaha sangat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memanfaatkan sarana dan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai efisiensi

serta efektivitas operasional. Dalam konteks ini, *financial technology* kini menjadi alat penting yang membantu bisnis kecil menengah untuk berkembang di era digital. Penggunaan *financial technology* tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga memungkinkan UMKM mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah.

Dengan adopsi *financial technology*, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk memproses pembayaran digital, meningkatkan arus kas, dan menurunkan biaya transaksi. Hal ini selaras dengan prinsip *Theory Firm Performance*, yang menekankan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. *Financial technology* membantu UMKM mempercepat proses pembayaran, mengelola modal kerja dengan lebih baik, dan memperluas akses ke sumber pendanaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Penggunaan *financial technology* dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi yang terdigitalisasi, juga memudahkan dan mempercepat proses transaksi (Fadilah dkk., 2022).

Dengan demikian, melalui efisiensi yang diperoleh dari *financial technology*, UMKM dapat lebih fleksibel menghadapi perubahan pasar, meningkatkan penjualan, dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Pada akhirnya, penggunaan teknologi ini membantu UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan, baik dari segi pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, maupun kepuasan pelanggan, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.8.3. Hubungan antara E-Commerce terhadap Kinerja UMKM

Dengan memanfaatkan *e-commerce*, UMKM dapat mengelola transaksi, pemasaran, dan layanan pelanggan secara lebih efisien. Platform digital membantu mempercepat proses penjualan, meningkatkan visibilitas produk, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Theory Firm*

Performance, di mana penggunaan sarana yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan memperkuat operasional bisnis. Sarana dalam hal ini adalah *e-commerce*.

Ketika UMKM mulai menggunakan *e-commerce*, mereka dapat memangkas biaya pemasaran konvensional, mempercepat proses penjualan, dan mendapatkan umpan balik pelanggan secara langsung. Dengan efektivitas yang diciptakan, *e-commerce* tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing. Hasilnya, *e-commerce* berdampak positif pada kinerja bisnis, baik dari segi profitabilitas, pertumbuhan penjualan, maupun kepuasan pelanggan.

2.8.4. Hubungan antara Usia UMKM terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan *Theory Firm Performance* usia UMKM dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal karena berkaitan dengan pengalaman, stabilitas, dan adaptasi terhadap lingkungan bisnis. Semakin tua usia sebuah UMKM cenderung memiliki sistem operasional yang lebih matang, jaringan bisnis yang kuat, serta pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola dan menghadapi tantangan dalam bisnis (Wuryandini *et al.*, 2023). Hal ini memungkinkan usaha untuk lebih stabil dalam memanfaatkan teknologi baru, termasuk *financial technology* dan *e-commerce*, yang berujung pada peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan. Dengan memiliki pengalaman yang lebih panjang, UMKM yang lebih tua mungkin lebih bijak dalam mengalokasikan sumber daya untuk strategi yang lebih terukur.

Namun, UMKM yang meskipun belum memiliki pengalaman yang panjang sering kali lebih cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lebih terbuka terhadap inovasi. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan *financial technology* dan platform digital secara lebih maksimal untuk meningkatkan kinerja usahanya (Ali *et*

al., 2022). Meskipun demikian, karena keterbatasan pengalaman dan sumber daya, UMKM yang baru berdiri mungkin menghadapi tantangan dalam menstabilkan operasional jangka panjang.

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan mengenai pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM, maka hipotesis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Ha1 : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung
- Ho1 : Sikap keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ha2 : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ho2 : *Financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ha3 : *E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ho3 : *E-commerce* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ha4 : Usia UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung

- Ho4 : Usia UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung
- Ha5 : Sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
- Ho5 : Sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019). Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi sebagai penjelasan, ramalan, dan kontrol suatu gejala atau fenomena (Sodik & Siyoto, 2015).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh UMKM yang tercatat pada data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2022 yaitu sebanyak 60.696 unit usaha.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kecamatan	Usaha			Jumlah UMKM
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	4.446
2.	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767
3.	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.733
4.	Kedaton	2.009	847	309	3.165
5.	Rajabasa	1.764	716	270	2.750
6.	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714
7.	Sukarame	1.899	917	267	3.083
8.	Sukabumi	1.736	679	316	2.731
9.	Panjang	2.179	918	268	3.365
10.	Teluk Betung Selatan	1.827	799	236	2.862
11.	Teluk Betung Barat	1.660	656	220	2.536
12.	Teluk Betung Utara	2.031	637	291	2.959
13.	Kemiling	2.853	857	232	3.941
14.	Teluk Betung Timur	1.514	789	301	2.604
15.	Enggal	1.818	947	240	3.005
16.	Bumi Waras	1.926	687	271	2.886
17.	Way Halim	2.266	685	266	3.217
18.	Kedamaian	1.952	733	287	2.972
19.	Labuhan Ratu	2.236	827	257	3.320
20.	Langkapura	1.657	722	261	2.640
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil					60.696

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2022

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga harus bersifat representatif atau mewakili populasinya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini termasuk *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling dikarenakan adanya pertimbangan terkait kriteria khusus yang dimiliki UMKM yaitu:

1. UMKM pada sub sektor kuliner di Bandar Lampung
2. Menggunakan layanan keuangan digital
3. Menggunakan platform *e-commerce* dalam menjalankan usahanya

Berdasarkan uraian tersebut, dikarenakan jumlah populasi yang lebih dari 100 dan terbilang sebagai populasi besar, maka untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel masih bisa ditolerir (10%)

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2022, jumlah pelaku UMKM di Bandar Lampung mencapai 60.696 unit usaha. Dengan demikian, diperoleh jumlah populasi $N = 60.696$ dengan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{60.696}{1 + 60.696(0,1)^2}$$

$$n = 99,83$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut dengan angka kesalahan sebesar 10% didapatkan sampel yang dibutuhkan sebanyak 99,83 yang dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden dari pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, juga sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel kontrol (pengendali).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independent (bebas) merupan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu sikap keuangan yang disimbolkan dengan (X1), *financial technology* yang disimbolkan dengan (X2) dan *e-commerce* yang disimbolkan dengan (X3). Variabel sikap keuangan diukur dengan orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat hutang, keamanan hutang dan menilai keuangan pribadi, sedangkan variabel *financial technology* diukur dengan persepsi kemudahan, efektivitas, dan risiko. Sementara itu, variabel *e-commerce* diukur dengan aktivitas pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa, serta sistem elektronik.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independent (bebas). Variabel terikat ini biasanya merupakan kondisi yang ingin dijelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM yang disimbolkan dengan (Y) yang diukur

dengan modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan jumlah karyawan, dan pangsa pasar.

3. Variabel Kontrol (pengendali)

Menurut Sugiyono (2019), variabel pengendali atau yang kerap disebut variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat secara konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrolnya adalah umur usaha.

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan teoritis guna memberikan gambaran umum mengenai makna suatu variabel.

1. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari UMKM (Pramestiningrum & Iramani, 2019).

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan bentuk pengaplikasian prinsip dari keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan suatu nilai dengan adanya pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan, minat seseorang dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, serta sikap dalam menggunakan uang yang dimiliki (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

3. *Financial Technology*

Financial technology merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat memberikan kontribusi pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, keamanan, kelancaran, serta keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017).

4. *E-Commerce*

Electronic Commerce (E-commerce) merupakan transaksi perdagangan barang atau jasa yang menggunakan media elektronik yang mencakup teknologi jaringan, surat elektronik, teknologi berbasis data, dan bentuk teknologi komputer lain (Mauludin *et al.*, 2022).

5. Usia Usaha

Usia UMKM adalah lamanya suatu usaha telah berjalan yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada UMKM sehingga dapat terus bertahan dan menarik minat investor (Laraswati *et al.*, 2021).

3.3.2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
1.	Umur Usaha (Nurhayati dkk, 2023)	Lamanya waktu sebuah usaha telah beroperasi sejak didirikan hingga saat penelitian dilakukan	Umur Usaha	1. Umur usaha mulai dari didirikan hingga penelitian dilakukan	Interval: 1. ≤ 1 Tahun 2. $> 1 - 3$ Tahun 3. $> 3 - 7$ Tahun 4. $> 7-10$ Tahun 5. > 10 Tahun
2.	Sikap Keuangan (X1) (Nisa dkk, 2020)	Bagaimana pelaku UMKM mengeluarkan uang untuk menghasilkan uang kembali	Orientasi terhadap Keuangan Pribadi	1. Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan 2. Penting untuk memikirkan/meren	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
		dengan mempertimbangkan risiko dan manfaatnya		<p>canakan tentang keuangan.</p> <p>3. Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan.</p>	
			Filsafat Hutang	4. Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar.	
			Keamanan Uang	<p>5. Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat</p> <p>6. Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan keuangan saya.</p> <p>7. Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.</p>	
			Menilai Keuangan Pribadi	<p>8. Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.</p> <p>9. Belajar tentang keuangan menjadi prioritas.</p>	
3.	<i>Financial technology</i> (X2) (Marisa, 2020)	Penggunaan teknologi digital oleh UMKM untuk mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan usaha	<p>Persepsi Kemudahan</p> <p>Efektivitas</p>	<p>1. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari.</p> <p>2. Sangat mudah pengoperasiannya</p> <p>3. Penggunaan system memberikan keuntungan/manfaat.</p> <p>4. Penggunaan system dapat meningkatkan efektivitas kinerja</p>	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
			Risiko	<p>5. Penggunaan system mampu meminimalisir masalah (risiko) yang mungkin terjadi.</p> <p>6. Memiliki kemampuan menghadapi risiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan sistem.</p>	
4.	<i>E-commerce</i> (X3) (Putri , 2024)	Penggunaan <i>platform</i> digital oleh UMKM untuk kegiatan jual beli produk atau layanan	<p>Aktivitas Pembelian</p> <p>Penjualan</p> <p>Pemasaran Barang dan Jasa</p> <p>Sistem Elektronik</p>	<p>1. Dengan <i>e-commerce</i> dapat membantu pembelian bahan baku</p> <p>2. Dengan <i>e-commerce</i> berkomunikasi dengan konsumen sangatlah membantu.</p> <p>3. Berkomunikasi menggunakan <i>e-commerce</i> dapat memberikan penjelasan atau informasi terhadap kesulitan konsumen secara baik.</p> <p>4. Dengan <i>e-commerce</i> dapat menjangkau konsumen lebih banyak konsumen</p> <p>5. Cara memasarkan produk dengan <i>e-commerce</i> sangatlah mudah.</p> <p>6. Dengan <i>e-commerce</i> pelayanan terpenuhi sesuai</p>	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
				dengan yang telah dijanjikan. 7. Dengan kecepatan akses pada <i>e-commerce</i> konsumen mudah tertarik dengan produk saya	
5.	Kinerja UMKM (Y) (Ismanto dkk, 2020)	Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya	Modal	1. Meningkatnya modal usaha setiap bulan.	Likert
			Pertumbuhan Penjualan	2. Peningkatan jumlah konsumen setiap bulan. 3. Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri. 4. Memiliki konsumen dari luar daerah.	
			Pertumbuhan Jumlah Karyawan	5. Relatif calon melamar pekerjaan. 6. Pertambahan karyawan karena pekerjaan semakin banyak. 7. Relatif menyerap karyawan dari masyarakat sekitar.	
			Pangsa Pasar	8. Memperluas daerah pemasaran. 9. Pengembangan produk untuk meningkatkan daerah pemasaran. 10. Memperluas pasar dalam upaya meningkatkan kelangsungan usaha.	

Sumber : Data diolah, 2024

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner dari responden yang merupakan para pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen pendukung (Sugiyono, 2019). Peneliti memperoleh data tambahan penelitian ini dari berbagai sumber antara lain yaitu, jurnal artikel, berita, *e-book*, buku serta penelitian sebelumnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya umumnya menggunakan teknik pengumpulan ini dalam mengumpulkan data penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif. Untuk keperluan dalam penelitian kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Model Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Rangkaian kegiatan dalam analisis data yaitu pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Statistical and Service Solution* (SPSS) Versi 23 untuk pengolahan data penelitian.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji dalam melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang sudah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan guna mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Darma, 2021). Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan invalid.

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Sikap Keuangan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,689	0,165	Valid
X1.2	0,680		Valid
X1.3	0,715		Valid
X1.4	0,490		Valid
X1.5	0,487		Valid
X1.6	0,622		Valid
X1.7	0,543		Valid
X1.8	0,594		Valid
X1.9	0,551		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0,165 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel sikap keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2. Variabel *Financial Technology*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Financial Technology*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,817	0,165	Valid
X2.2	0,838		Valid
X2.3	0,813		Valid
X2.4	0,837		Valid
X2.5	0,754		Valid
X2.6	0,800		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0,165 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel *financial technology* dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

3. Variabel *E-Commerce*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas *E-Commerce*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,612	0,165	Valid
X3.2	0,763		Valid
X3.3	0,805		Valid
X3.4	0,766		Valid
X3.5	0,698		Valid
X3.6	0,767		Valid
X3.7	0,749		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa variabel *e-commerce* memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0,165 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel *e-commerce* dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

4. Variabel Usia usaha

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Usia Usaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	1,000	0,165	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel usia usaha memiliki kriteria valid untuk item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0,165 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel usia usaha dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

5. Variabel Kinerja UMKM

Hasil uji validitas variabel kinerja UMKM yang ditunjukkan oleh tabel 3.8 menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat dari uji validitas yaitu r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} sebesar 0,165 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel kinerja UMKM dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,653	0,165	Valid
Y.2	0,711		Valid
Y.3	0,654		Valid
Y.4	0,662		Valid
Y.5	0,673		Valid
Y.6	0,736		Valid
Y.7	0,696		Valid
Y.8	0,782		Valid
Y.9	0,733		Valid
Y.10	0,779		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya dan terbebas dari galat pengukuran. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur variabel melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf yang digunakan dapat (0,5), (0,6), hingga (0,7) tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021). Adapun kriteria pengujian uji reliabilitas sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM yang diperoleh dari 30 sampel responden:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Sikap Keuangan	0,770	9	Reliabel
<i>Financial technology</i>	0,895	6	Reliabel
<i>E-commerce</i>	0,811	7	Reliabel
Kinerja UMKM	0,881	10	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada tingkat signifikan 0,6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai nilai tingkat signifikan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila residu mempunyai nilai signifikan $>0,05$ (Machali, 2021). Selain itu, cara lain untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *P-Plot Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka data yang digunakan dikatakan terdistribusi dengan normal.
2. Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data yang digunakan dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, artinya terdapat aspek yang sama diukur

pada variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Machali, 2021).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah:

- Jika nilai VIF <10 atau memiliki *tolerance* >0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi antar variabel bebas <0,5, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel. Jika varian memiliki nilai sama maka, hal ini disebut dengan Homokedastisitas. Sedangkan, jika terjadi ketidaksamaan dari varian variabel, maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Machali, 2021).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan kombinasi dua atau lebih variabel independen (Machali, 2021).

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Persamaan Regresi Berganda

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja)

- a = Bilangan konstanta
 β_1 = Koefisien regresi antara sikap keuangan dengan kinerja
 β_2 = Koefisien regresi anatar *financial technology* dengan kinerja
 β_3 = Koefisien regresi antara *e-commerce* dengan kinerja
 X_1 = Variabel bebas (sikap keuangan)
 X_2 = Variabel bebas (*financial technology*)
 X_3 = Variabel bebas (*e-commerce*)
 e = Error

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka H0 diterima.
- Jika nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H1 diterima.

Dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H0 : Variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- H1 : Variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sahir, 2021). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji f ini adalah sebagai berikut:

- Jika f hitung < f tabel, maka H0 diterima.
- Jika f hitung > f tabel, maka H0 ditolak.

Dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H0 : Variabel-variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent secara bersama-sama.
- H1 : Variabel-variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.6.6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Bila angka koefisien semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai R² atau angka koefisien semakin dekat dengan satu, berarti pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 3. 10 Tingkat Hubungan Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung mengenai pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha terhadap kinerja UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
2. *Financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
3. *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
4. Usia Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
5. Sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

Dari hasil yang didapatkan tersebut, maka variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *financial technology* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Saran yang diberikan yaitu diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam membantu menambah wawasan dan berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk mengoptimalkan sumber daya yang paling berdampak pada kinerja usaha, yaitu sumber daya manusia. Mengingat keterbatasan sarana dan teknologi yang tersedia, fokus utama sebaiknya diarahkan pada peningkatan keterampilan dan kualitas layanan tenaga kerja. Dengan strategi ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing meskipun keterbatasan sumber daya teknologi yang luas. Selain itu, UMKM disarankan untuk lebih melek akan kebermanfaatan bank yang dapat membantu keuangan usaha, juga mengintegrasikan teknologi dalam proses rantai pasok.
- b. Bagi umum maupun akademis, agar memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan informasi dan menyelesaikan permasalahan penulisan karya ilmiah mengenai sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha terhadap kinerja UMKM.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti inovasi produk atau kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam motivasi dan tantangan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi dan mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2023). *The Effect of E-commerce on MSME Performance in the Industrial Sector*. 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37479/jej.v5i1.16784>
- Alvia Cahya Ramantya Putri. (2024). Pemanfaatan *E-Commerce* Bagi Umkm Pada Era Industri 4 .0. *March*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12164.33925>
- Alwendi, A. (2020). Penerapan *E-Commerce* Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Manajemen Bisnis*, 17(3), 317–325. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2486>
- Amalina, A. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam Perekonomian Nasional. 13(2), 338–348. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v13i2.6760>
- Amin, M. M. (2022). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Tanjak Riau di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru). *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan ...*, 6(1), 2580–4111. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i1.833>
- Arianty, R., Al Kausar, Paris Dauda, Siti Wardani Bakri Katti, Sudirman, & Besse Qur'ani. (2023). Analisis Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Makassar). *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 174–181. <https://doi.org/10.56858/jsmn.v1i2.99>
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 237–248. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.78>
- Ashari, Ahmad Aziz Santoso, Diana, N., & Fakhriyyah, Dewi Diah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepribadian Terhadap. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 12(2), 809–820. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/23178>
- Austin, J. N., & Dan, MN, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 1/2021 Hal: 61-71 61. III(77), 61–71*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2020 dan 2021. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTU1IzE=/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi->

lampung-2020-dan-2021.html

- Binawati, E., & Winda Putri, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Di Kalurahan Caturtunggal. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 199–213. <https://doi.org/10.51277/keb.v17i2.135>
- Damayanti, D., Roni, M., Destalia, M., & ... (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Financial Technology. *Bulletin of Community ...*, 4(1). <https://doi.org/10.51278/bce.v4i1.1118>
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss. In *Guepedia*. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q&f=false>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). (2022). Memanfaatkan *E-Commerce* Dengan Benar. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palembang/baca-artikel/15814/Memanfaatkan-E-Commerce-Dengan-Benar.html>
- Fadhli Lutfi Nasution, M., Irawati, N., & Arief, A. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitude on MSME Performance with Financial Self-efficacy as Intervening Variables During the Covid 19 Pandemic*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_11
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...*. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2419>
- Farhan, A., Ramadhani, S., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 640–662. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.18223>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkj.m.v3i1.1116>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, Sikap Keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). *Improving MSME Performance Through Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion*. In *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting* (Vol. 15, Issue 1, pp. 39–52). academia.edu. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>

- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Harti, U., & Prayogo, Y. (2024). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha Dan Omset Usaha Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. 9(1), 364–373. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21741>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Umkm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Hussain, A., Shahzad, A., & Hassan, R. (2020). *Organizational and Environmental Factors With The Mediating Role of E-Commerce and SME Performance*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040196>
- Institute, B. (2024). *E-Commerce: Perkembangan, Peluang, Dan Risiko*. *BI Institute Spektro*. [https://www.spektro-bi.org/material/e-commerce-perkembangan-peluang-dan-risiko#:~:text=E-commerce merujuk kepada penggunaan,antar lembaga/organisasi ataupun individu.](https://www.spektro-bi.org/material/e-commerce-perkembangan-peluang-dan-risiko#:~:text=E-commerce%20merujuk%20kepada%20penggunaan,antar%20lembaga/organisasi%20ataupun%20individu.)
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., & Pangestuti, I. R. D. (2020). *The Impact of Risk and Financial Knowledge, Business Culture and Financial Practice On Sme Performance*. *Quality - Access to Success*, 21(179), 3–9. https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagd%3A10%3A28406522/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagd%3A147008545&crl=c&link_origin=www.google.com
- Joseph, O. P., Tulung, J. E., & Wangke, S. (2020). *Impact of Social Media Marketing Towards Business Performance of MSMES in Manado during Covid-19 Pandemic*. *Jurnal EMBA*, 8(4), 596–605. <https://doi.org/10.35794/emba.8.4.2020.30948>
- Kadin. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia. [https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Kontribusi UMKM mencapai 61%25 dari,besarnya modal usaha saat pendirian.](https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Kontribusi%20UMKM%20mencapai%2061%25%20dari,besarnya%20modal%20usaha%20saat%20pendirian.)
- Kanwil DJPb Lampung. (2024). *Kanwil DJPb Lampung Berdayakan UMKM Lewat*

Workshop Digital Marketing. Kanwil DJPb Lampung.
<https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/lampung/id/data-publikasi/publikasi/berita/3015-kanwil-djpb-lampung-umkm-workshop-digital-marketing.html>

- Komunikasi, D. (2020). Mengenal *Financial Technology*. Bank Indonesia.
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 22–37.
<https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.703>
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Umkm Di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234–242. <http://eprints.umm metro.ac.id/id/eprint/1156>
- Lina dan Endang. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology , Literasi Keuangan Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup . Disebutkan bahwa perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan pengelola. 9(November), 121–130. <https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/download/5834/pdf>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif) (A. Q. Habib (ed.)). *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50319/>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
<https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1448>
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia.
<https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Mauludin, M. S., Dewa Saputra, A., Zulfika Sari, A., Munawaroh, I., & Pramesti Regita, E. (2022). Analysis of Consumer Behavior in Transactions in E-Commerce. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 108–123. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1, 105–112.
<https://doi.org/10.61136/xdqqfd52>
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

- Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3370008&val=29562&title=Pengaruh Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3370008&val=29562&title=Pengaruh%20Pengetahuan%20Keuangan%20Sikap%20Keuangan%20Dan%20Kepribadian%20Terhadap%20Perilaku%20Manajemen%20Keuangan%20Pada%20Pelaku%20UMKM%20Ekonomi%20Kreatif%20Sub%20Sektor%20Kuliner%20Kabupaten%20Malang)
- Nurhayati, S., Indrawati, H., & Asmit, B. (2023). Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 466–480. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7614>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Bank Indonesia*, 1. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf
- Permatasari, V. I., Hastuti, & Suwondo, S. (2021). *The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on MSME Profits. Proceedings of the 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*, 207(Issat), 608–613. <https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.094>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge*, dan *Personal Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal GEEJ*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Pramestiningrum, R. D., & Iramani. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Timur. *STIE Perbanas Press*, 9(2), 279–296.
- Ramadhan, W. A., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Minat Menggunakan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Kuranji. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 1–18. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/790/759>
- Rozalinda, & Kurniawan, M. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/4996>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian* (T. Koryati (Ed.)). Penerbit Kbm Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf)
- Sari, D. N., Bayu Putra, C. G., & Padnyawati, K. D. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 122–135. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3870>
- Setiawati, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang. *E-Jra*, 10(04), 37. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/10555/8345>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). *Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior*. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sodik, & Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Suciyantina, W. (2024). Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Umkm Kabupaten Bandung Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2509–2521. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2684>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue 112). ALFABETA, cv. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sundari, S., Sudarsono, B., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap personal finance umkm di madura. 07. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/5073>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Kompetensi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Klanting Gethuk. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/857>
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). *Firm Performance: Definition and Measurement Models*. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1). <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>

- Tjandra, A. (2020). Kekosongan Norma Penentuan Bunga Pinjaman *Financial Technology Peer To Peer Lending*. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 90–103. <https://doi.org/10.30996/jhbhc.v3i1.3077>
- Triandra, N., Hambali, D., Nurasia, & Rosalina, N. (2019). Analisis Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.259>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/view/832>
- Vrontis, D., Chaudhuri, R., & Chatterjee, S. (2022). *Adoption of Digital Technologies by SMEs for Sustainability and Value Creation: Moderating Role of Entrepreneurial Orientation*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137949>
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–13.
- Windasari, F. A., & Wijonarko, G. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm di Kota Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Wuryandini, E., Nugraha, A. E. P., & ... (2023). Peningkatan Kinerja Umkm Di Semarang Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran *JEMB-Jurnal Ekonomi ...*, 2(1), 1–15.
- Yuli Rawun, dan, & Oswald N. Tumilaar. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia 1. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 02(01), 16–25. <https://doi.org/10.52029/gose.v2i1.206>